

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1. Hasil Pengujian Instrumen

Uji validitas dilakukan dengan tahapan awal yaitu merancang instrumen penelitian yang akan diuji validasi dengan cara pengujian validasi isi. Pengujian validasi isi instrumen dilakukan dengan konsultasi pendapat oleh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yaitu Bapak Dwi Ardy Dermawan, M.Pd dan guru MTS Madinatussalam yaitu Ibu Ernawati, S.Pd.I yang bertindak sebagai validator. Soal tes instrumen diberikan kepada kelas IX sebanyak 5 soal. Soal yang diberikan mencakup indikator-indikator dari kemampuan berpikir kreatif yaitu, kelancaran (*fluency*) yaitu kemampuan dalam menyelesaikan persoalan dengan banyak ide langkah penyelesaian, fleksibilitas (*flexibility*) yaitu kemampuan dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan, elaborasi (*elaboration*) yaitu kemampuan dalam menyampaikan ide kreatifnya dari tahap yang sederhana menjadi tahap yang kompleks, dan orisinalitas (*originality*) yaitu kemampuan dalam menyelesaikan persoalan dengan menghasilkan ide baru. Hasil validasi dari validator terlampir pada **Lampiran 5**.

Uji instrumen penelitian ini menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) 23 for Windows*. Adapun pengujian instrumen pada penelitian ini adalah untuk menguji validitas, reliabilitas, daya pembeda soal, dan tingkat kesukaran soal. Pada pengujian instrumen penelitian di kelas IX, berjumlah 25 peserta didik yang berpartisipasi dalam pengujian instrumen penelitian ini. Adapun hasil dari pengujian instrumen tes adalah validitas tes, reliabilitas instrumen tes, daya pembeda, dan tingkat kesukaran instrumen tes sebagai berikut:

1. Validitas Tes

Uji validitas suatu tes dapat ditentukan dengan menggunakan tes validitas (Neliwati, 2018: 197). Pada penelitian ini menggunakan tes korelasi *Product Moment Pearson*, yang menggunakan ide menghubungkan atau mengkorelasikan antara setiap skor item dan skor keseluruhan yang diperoleh dalam penelitian. Pada perhitungan validitas tes menggunakan aplikasi SPSS 23, adapun hasil pengujian validitas tes menggunakan aplikasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Hasil Validasi Instrumen Tes

Correlations		Soal01	Soal02	Soal03	Soal04	Soal05	SkorTotal
Soal01	Pearson Correlation	1	.365	.462*	.685**	.567**	.852**
	Sig. (2-tailed)		.073	.020	.000	.003	.000
	N	25	25	25	25	25	25
Soal02	Pearson Correlation	.365	1	.340	.349	.348	.623**
	Sig. (2-tailed)	.073		.096	.088	.088	.001
	N	25	25	25	25	25	25
Soal03	Pearson Correlation	.462*	.340	1	.374	.407*	.675**
	Sig. (2-tailed)	.020	.096		.066	.043	.000
	N	25	25	25	25	25	25
Soal04	Pearson Correlation	.685**	.349	.374	1	.446*	.782**
	Sig. (2-tailed)	.000	.088	.066		.025	.000
	N	25	25	25	25	25	25

		Soal01	Soal02	Soal03	Soal04	Soal05	SkorTotal
Soal05	Pearson Correlation	.567**	.348	.407*	.446*	1	.763**
	Sig. (2-tailed)	.003	.088	.043	.025		.000
	N	25	25	25	25	25	25
SkorTotal	Pearson Correlation	.852**	.623**	.675**	.782**	.763**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	
	N	25	25	25	25	25	25

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji coba instrumen tes dapat dikatakan valid, jika memenuhi kategori pada Tabel 3.4. sebelumnya. Berdasarkan kategori validitas setiap soalnya ditunjukkan pada Tabel 4.2. di bawah ini:

Tabel 4.2. Kategori Validitas Instrumen Tes

Soal	Nilai Validitas	Keterangan
1	0,852	Sangat Tinggi
2	0,623	Tinggi
3	0,675	Tinggi
4	0,782	Tinggi
5	0,763	Tinggi

Berdasarkan hasil *output* SPSS pada validitas tes dan tabel di atas, maka pada soal 1 validitas tes yang dihasilkan adalah sangat tinggi, sedangkan pada soal 2 sampai soal 5 validitas tes yang dihasilkan adalah tinggi. Maka dari kelima soal tersebut dapat dikatakan valid, sehingga soal tersebut layak digunakan untuk penelitian.

2. Reliabilitas Instrumen Tes

Reliabilitas merupakan alat dengan hasil pengukuran yang akurat. Jika suatu instrumen sering digunakan untuk memberikan hasil yang konstan atau konsisten, merupakan salah satu kriteria instrumen yang dapat dipercaya (Rahman dan Nasryah, 2019: 123). Pada reliabilitas instrumen tes menggunakan *Cronbach's Alpha* dan perhitungan reliabilitas tes menggunakan aplikasi SPSS 23, adapun hasil uji reliabilitas seperti pada Tabel 4.3. di bawah ini:

Tabel 4.3. Hasil Reliabilitas Instrumen Tes

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.797	5

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas tes hasil uji coba instrumen kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada gambar di atas, hasil reliabilitas dari kelima soal adalah 0,797. Berdasarkan pada Tabel 3.5. pada kategori reliabilitas 0,797 terletak pada kriteria tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kelima soal tersebut reliabel atau dapat dipercaya untuk dilakukan pada penelitian.

3. Daya Pembeda

Menurut Riinawati (2021: 171) daya pembeda merupakan kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi, siswa yang berkemampuan sedang, dan siswa yang berkemampuan rendah. Perhitungan daya pembeda menggunakan bantuan aplikasi SPSS 23, adapun hasil dari daya pembeda soal adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4. Hasil Daya Pembeda Instrumen Tes**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal01	35.56	69.173	.722	.707
Soal02	35.28	92.127	.444	.796
Soal03	35.20	89.333	.514	.778
Soal04	36.92	78.077	.632	.741
Soal05	36.40	77.500	.590	.755

Hasil uji coba daya pembeda instrumen tes, dapat dikelompokkan berdasarkan kategori pada Tabel 3.6. pada Bab sebelumnya. Berdasarkan kategori daya pembeda setiap soalnya ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5. Kategori Daya Pembeda Instrumen Tes

Soal	Nilai Daya Pembeda	Keterangan
1	0,722	Baik Sekali
2	0,444	Baik
3	0,514	Baik
4	0,632	Baik
5	0,590	Baik

Berdasarkan pada tabel di atas, soal 1 menunjukkan daya pembeda dengan kategori baik sekali, sedangkan soal 2 sampai soal 5 menunjukkan daya pembeda dengan kategori baik. Maka daya pembeda dari kelima soal memiliki kriteria sebagai soal yang baik, sehingga dapat digunakan untuk penelitian.

4. Tingkat Kesukaran

Menurut Inanna, dkk (2021: 74) tingkat kesukaran atau biasa disebut dengan *difficulty index* merupakan ukuran yang menunjukkan derajat kesulitan soal untuk diselesaikan dan dijawab oleh siswa. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan

bantuan SPSS 23 dalam menghitung tingkat kesukaran instrumen tes. Adapun hasil perhitungan tingkat kesukaran tes ditunjukkan pada Tabel 4.6. di bawah ini:

Tabel 4.6. Hasil Tingkat Kesukaran Instrumen Tes

Statistics		Soal01	Soal02	Soal03	Soal04	Soal05
N	Valid	25	25	25	25	25
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		9.28	9.56	9.64	7.92	8.44
Maximum		16	16	16	16	16

Hasil uji coba tingkat kesukaran instrumen tes, dapat dikelompokan berdasarkan kategori pada Tabel 3.7. pada Bab sebelumnya. Berdasarkan kategori tingkat kesukaran setiap soalnya ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7. Kategori Tingkat Kesukaran Instrumen Tes

Soal	Nilai Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	$\frac{9,28}{16} = 0,58$	Sedang
2	$\frac{9,56}{16} = 0,5975$	Sedang
3	$\frac{9,64}{16} = 0,6025$	Sedang
4	$\frac{7,92}{16} = 0,495$	Sedang
5	$\frac{8,44}{16} = 0,5275$	Sedang

Berdasarkan tabel di atas, kategori kelima soal berada pada rentang 0,30 – 0,70 dengan kategori soal yang sedang. Soal yang sedang memiliki arti bahwa soal tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah. Hal ini menunjukkan bahwa kelima soal tersebut memiliki tingkat kesukaran soal yang sedang dan dapat digunakan dalam penelitian.

4.2. Deskripsi Data

Pengujian tes kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam penelitian ini dilakukan di kelas VIII MTS Madinatussalam. Yang beralamat di Jalan Sidomulyo Pasar IX Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan. Dalam penelitian ini menggunakan dua kelas sebagai kelas eksperimen, yaitu kelas VIII-3 dan VIII-4. Tes kemampuan berpikir kreatif peserta didik diberikan kepada kedua kelas yang masing-masing kelasnya berjumlah 34 peserta didik. Untuk perhitungan data sampel akan dihitung dengan jumlah peserta didik di masing-masing kelas. Tes kemampuan berpikir kreatif diberikan dalam bentuk tes uraian berjumlah 5 butir soal yang valid.

Sebelum memberikan *post test*, maka peserta didik diberikan perlakuan terlebih dahulu. Setelah diberikan perlakuan, maka peneliti memberikan soal *post test* yang berbentuk soal uraian kepada masing-masing peserta didik yang telah diberikan perlakuan sebelumnya.

Pada kelas eksperimen I diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Information Search*. Adapun kelebihan dalam Strategi Pembelajaran *Information Search* menurut Hernawati dkk (2013: 3) adalah peserta didik dapat lebih aktif belajar di kelas, menumbuhkan minat baca peserta didik yang tinggi, mengembangkan daya ingat (berpikir) dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh pendidik yang mengajar di depan kelas, peserta didik aktif dalam bertanya, belajar berkelompok juga dapat memberikan atau menghasilkan kerjasama yang baik dalam belajar di kelas, dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan dapat bertukar pikiran dengan teman yang lain. Sehingga, pembelajaran yang berlangsung di kelas dapat efisien dan efektif.

Strategi pembelajaran *Information Search* yang diberikan kepada kelas eksperimen I pada materi relasi dan fungsi. Dimana, kegiatan awalnya adalah pendidik membentuk kelompok belajar dan mendemonstrasikan suatu masalah yang terdapat pada materi relasi dan fungsi. Setelah itu, setiap peserta didik diarahkan untuk mencari informasi pelajaran dari buku paket dan mulai berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing. Setiap peserta didik memberikan tanggapan atas jawaban yang telah diperoleh masing-masing. Kemudian, pendidik

memberikan kesimpulan terhadap jawaban yang telah disampaikan oleh perwakilan kelompok. Pendidik mulai memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada masing-masing kelompok untuk mendiskusikan jawabannya dan menuliskan jawaban di kertas. Pembelajaran diakhiri dengan memberikan kesimpulan dari pelajaran yang dibahas secara bersama-sama.

Sedangkan pada kelas eksperimen II diberi perlakuan strategi pembelajaran *Point Counter Point*. Menurut Musta'an (2015: 163-164) kelebihan dari strategi pembelajaran *Point Counter Point* adalah dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam belajar peserta didik di kelas, peserta didik dapat memiliki motivasi yang tinggi dalam membahas pertanyaan di dalam kelompoknya masing-masing, peserta didik menyampaikan pendapatnya masing-masing bersama dengan kelompok, partisipasi belajar peserta didik dapat meningkat.

Pada kelas eksperimen II ini diberikan materi pelajaran tentang relasi dan fungsi. Diawali dengan pendidik membentuk kelompok belajar dan membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada setiap kelompok. Setelah itu, setiap anggota kelompok menuliskan jawabannya di kertas untuk didiskusikan di depan kelas. Pada saat ini, setiap kelompok dapat bertukar pendapat dari jawaban yang mereka yang berbeda. Setelah itu, pendidik memberikan kesimpulan dari materi pelajaran yang dipelajari.

Setelah proses pembelajaran selesai, maka tahapan selanjutnya adalah membagikan tes kemampuan berpikir kreatif (*post test*) kepada masing-masing kelas berupa tes uraian. Dalam tes ini, mencakup indikator-indikator kemampuan berpikir kreatif menurut Darwanto (2019: 23-24) yaitu kelancaran (*fluency*) yaitu kemampuan dalam mengungkapkan banyak ide langkah penyelesaian, fleksibilitas (*flexibility*) yaitu kemampuan dalam memecahkan masalah atau persoalan yang diberikan, elaborasi (*elaboration*) kemampuan menyampaikan ide kreatifnya dari tahap sederhana menjadi tahap yang lebih kompleks (rinci), dan orisinalitas (*originality*) yaitu kemampuan dalam membuat sesuatu yang menghasilkan ide-ide yang baru. Dari masing-masing soal mencakup keempat indikator tersebut.

4.2.1. Data Hasil Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik (*Post Test*)

4.2.1.1. Kelas Eksperimen I (Strategi Pembelajaran *Information Search*)

Berdasarkan data yang diperoleh setelah diberikan perlakuan (*post test*) dengan menggunakan strategi pembelajaran *Information Search* pada kelas eksperimen I yaitu kelas VIII-3 dan strategi pembelajaran *Point Counter Point* pada kelas eksperimen II yaitu kelas VIII-4, diperoleh hasil data rata-rata, simpangan baku, dan varians dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 23. Adapun hasil perhitungan dari kelas strategi pembelajaran *Information Search* seperti gambar di bawah ini:

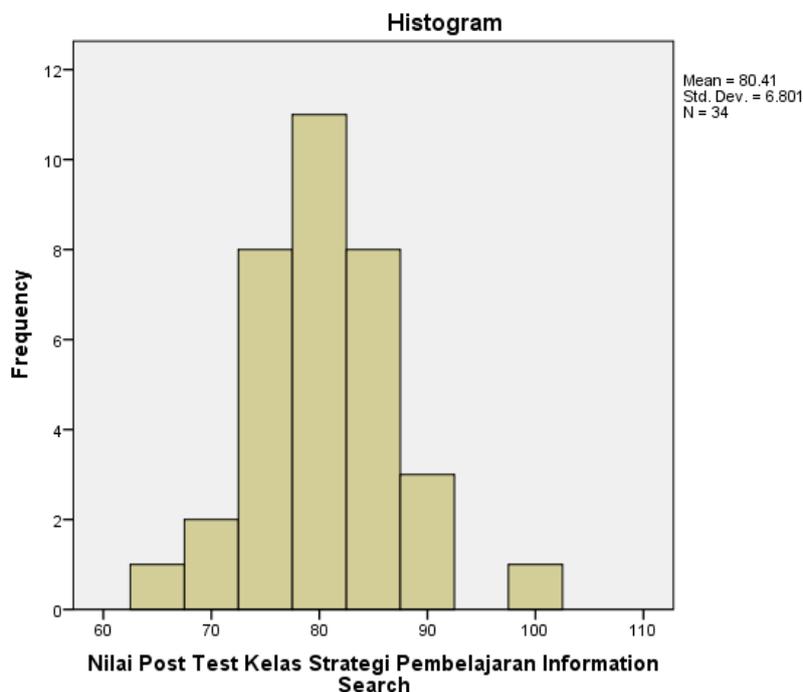
Tabel 4.8. Deskripsi Data Kelas Strategi Pembelajaran *Information Search*

Statistics

Nilai Kelas Strategi Pembelajaran *Information Search*

N	Valid	34
	Missing	0
Mean		80.41
Std. Deviation		6.801
Variance		46.250
Range		35
Minimum		65
Maximum		100

Hasil tabel di atas menunjukkan bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran *Information Search* pada kelas eksperimen I yaitu pada kelas VIII-3, maka diperoleh data dengan rata-rata sebesar 80,41; simpangan baku 6,801; varians memiliki nilai sebesar 46,250. Adapun hasil deskripsi data pada kelas yang menggunakan strategi pembelajaran *Information Search* dapat ditunjukkan pada histogram atau diagram batang di bawah ini:



Gambar 4.1. Histogram Kelas Strategi Pembelajaran *Information Search*

Berdasarkan histogram di atas, menunjukkan bahwa hasil *post test* yang diperoleh oleh peserta didik di kelas yang menggunakan strategi pembelajaran *Information Search* mendapatkan nilai masing-masing setiap individu seperti pada histogram di atas. Banyak peserta didik yang memperoleh nilai dengan rentang 65-75 terdiri dari 8 peserta didik, sedangkan banyaknya peserta didik yang memperoleh nilai dengan rentang di atas 75 terdiri dari 26 peserta didik. Histogram di atas juga menunjukkan bahwa dengan nilai rentang 80 lebih banyak diperoleh oleh peserta didik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

4.2.1.2. Kelas Eksperimen II (Strategi Pembelajaran *Point Counter Point*)

Berdasarkan data yang diperoleh setelah diberikan perlakuan (*post test*) dengan menggunakan strategi pembelajaran *Information Search* pada kelas eksperimen I yaitu kelas VIII-3 dan strategi pembelajaran *Point Counter Point* pada kelas eksperimen II yaitu kelas VIII-4, diperoleh hasil data rata-rata, simpangan baku, dan varians dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 23. Adapun hasil

perhitungan dari kelas strategi pembelajaran *Point Counter Point* seperti gambar di bawah ini:

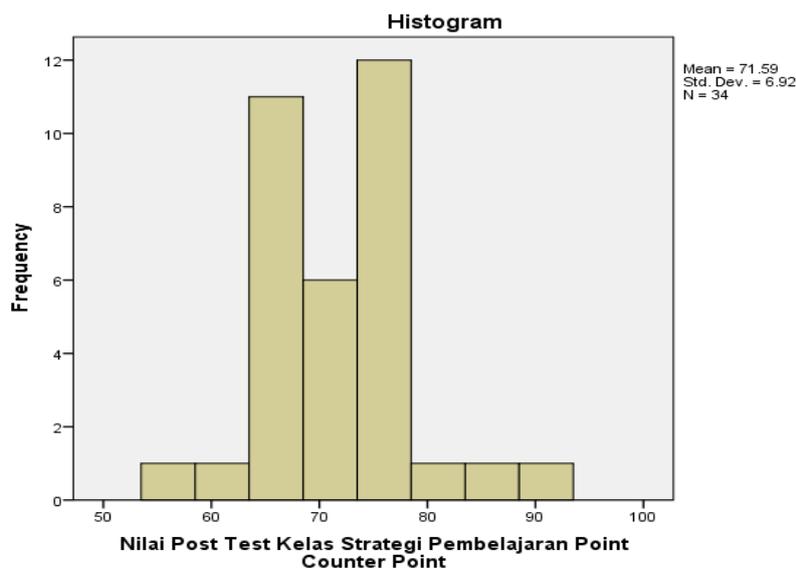
Tabel 4.9. Deskripsi Data Kelas Strategi Pembelajaran *Point Counter Point*

Statistics

Nilai Kelas Strategi Pembelajaran *Point Counter Point*

N	Valid	34
	Missing	0
Mean		71.59
Std. Deviation		6.920
Variance		47.886
Range		34
Minimum		56
Maximum		90

Hasil tabel di atas menunjukkan bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran *Point Counter Point* pada kelas eksperimen II yaitu pada kelas VIII-4, maka diperoleh data dengan rata-rata sebesar 71,59; simpangan baku 6,920; varians memiliki nilai sebesar 47,886. Adapun hasil deskripsi data pada kelas yang menggunakan strategi pembelajaran *Point Counter Point* dapat ditunjukkan pada histogram atau diagram batang di bawah ini:



Gambar 4.2. Histogram Kelas Strategi Pembelajaran *Point Counter Point*

Berdasarkan histogram di atas, menunjukkan bahwa hasil *post test* yang diperoleh oleh peserta didik di kelas yang menggunakan strategi pembelajaran *Point Counter Point* mendapatkan nilai masing-masing setiap individu seperti pada histogram di atas. Banyak peserta didik yang memperoleh nilai dengan rentang 56-75 terdiri dari 26 peserta didik, sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai di atas 75 terdiri dari 8 peserta didik. Histogram di atas juga menunjukkan bahwa dengan nilai rentang 75 lebih banyak diperoleh oleh peserta didik.

Dari data yang diperoleh di atas, maka hasil rata-rata pada kelas eksperimen I (strategi pembelajaran *Information Search*) yaitu 80,41; simpangan baku 6,801; dan varian sebesar 46,250. Sedangkan, hasil rata-rata pada kelas eksperimen II (strategi pembelajaran *Point Counter Point*) yaitu 71,59; simpangan baku 6,920; dan varian sebesar 47,886. Berdasarkan hasil data kedua kelas di atas, diperoleh bahwa rata-rata kelas yang menggunakan strategi pembelajaran *Information Search* yaitu 80,41 dan rata-rata kelas yang menggunakan strategi pembelajaran *Point Counter Point* yaitu 71,59. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran *Information Search* dan strategi pembelajaran *Point Counter Point*.

4.3. Uji Prasyarat

4.3.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data skor *post test* pada kelas eksperimen MTS Madinatussalam digunakan dengan menggunakan SPSS 23 dengan taraf signifikansi 5% (0,05) untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak. Dimana dalam taraf signifikansi dari kedua kelas eksperimen diperoleh sig hitung $> 0,05$. Hasil uji normalitas data akan ditunjukkan pada tabel dan gambar di bawah ini:

Tabel 4.10. Hasil Uji Normalitas Data

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Hasil	Post Test Kelas Strategi Pembelajaran <i>Information Search</i>	.094	34	.200*
	Post Test Kelas Strategi Pembelajaran <i>Point Counter Point</i>	.115	34	.200*

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas data di atas, maka diperoleh hasil sig_{hitung} pada kelas yang menggunakan strategi pembelajaran *Information Search* sebesar 0,200 dan hasilnya adalah lebih besar dari 0,05. Hasil sig_{hitung} pada kelas yang menggunakan strategi pembelajaran *Point Counter Point* sebesar 0,200 dan hasilnya lebih besar dari 0,05. Hasil $sig_{hitung} > 0,05$, sehingga *post test* kelas yang menggunakan strategi pembelajaran *Information Search* diperoleh $0,200 > 0,05$. Hasil $sig_{hitung} > 0,05$, sehingga *post test* kelas yang menggunakan strategi pembelajaran *Point Counter Point* diperoleh $0,200 > 0,05$. Dari hasil analisis uji normalitas di atas, maka data pada kelas yang menggunakan strategi pembelajaran *Information Search* dan kelas yang menggunakan strategi pembelajaran *Point Counter Point* berdistribusi normal.

4.3.2. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data skor *post test* pada kelas eksperimen MTS Madinatussalam digunakan dengan uji *Levene* menggunakan SPSS dengan taraf signifikansi 5 % (0,05) untuk melihat apakah sekumpulan data memiliki varians yang homogen atau tidak. Dalam hal ini, nilai dari F_{tabel} adalah 3,99. Hasil analisis uji homogenitas ditunjukkan pada tabel dan gambar di bawah ini:

Tabel 4.11. Hasil Uji Homogenitas Data

Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Based on Mean	.098	1	66	.755
Based on Median	.111	1	66	.740
Based on Median and with adjusted df	.111	1	65.821	.740
Based on trimmed mean	.101	1	66	.752

Berdasarkan pada tabel dan gambar di atas, maka diperoleh homogenitas data kelas yang menggunakan strategi pembelajaran *Information Search* dan kelas yang menggunakan strategi pembelajaran *Point Counter Point* pada signifikansi yaitu $0,755 > 0,05$. Maka dalam penelitian ini, data memiliki varians homogen. Data homogen juga dapat dilihat pada F_{hitung} , jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, $F_{hitung} = 0,98 < F_{tabel} = 3,99$ maka kelompok data memiliki varians yang homogen.

4.4. Pengajuan Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat yang menyatakan data berdistribusi normal dan homogen, maka tahapan selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan *Uji Independent Sample t test* untuk menguji apakah terdapat perbedaan antara dua sampel yang berbeda. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini untuk memberikan jawaban yang diajukan oleh peneliti dapat diterima ataupun ditolak, bahwa:

$H_0: \mu A_1 = \mu A_2$ (Tidak terdapat perbedaan Strategi Pembelajaran *Information Search* dan Strategi Pembelajaran *Point Counter Point* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada pembelajaran matematika).

$H_a: \mu A_1 \neq \mu A_2$ (Terdapat perbedaan Strategi Pembelajaran *Information Search* dan Strategi Pembelajaran *Point Counter Point* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada pembelajaran matematika).

Dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima. Dalam hal ini, nilai t_{tabel} sebesar 1,997. Berdasarkan hasil perhitungan *Uji Independent Sample t test* diperoleh seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12. Hasil *Independent Sample t test* (Uji t)

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Has Equal variances assumed	.098	.755	5.303	66	.000	8.824	1.664	5.501	12.146	
Has not equal variances			5.303	65.980	.000	8.824	1.664	5.501	12.146	

Berdasarkan hasil perhitungan uji t, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dalam strategi pembelajaran *Information Search* dan strategi pembelajaran *Point Counter Point* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada pembelajaran matematika. Dimana, pada kelas yang menggunakan strategi pembelajaran *Information Search* memiliki kemampuan berpikir kreatif yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menggunakan strategi pembelajaran *Point Counter Point* dengan didukung oleh nilai rata-rata yang diperoleh oleh masing-masing kelas yaitu nilai rata-rata kelas eksperimen I (strategi pembelajaran *Information Search*) sebesar 80,41 dan

nilai rata-rata kelas eksperimen II (strategi pembelajaran *Point Counter Point*) sebesar 71,59.

4.5. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di MTS Madinatussalam ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan strategi pembelajaran *Information Search* dan strategi pembelajaran *Point Counter Point* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada pembelajaran matematika. Pada penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen I menggunakan strategi pembelajaran *Information Search* dan kelas eksperimen II menggunakan strategi pembelajaran *Point Counter Point*.

Setelah kelas yang menggunakan strategi pembelajaran *Information Search* dan kelas yang menggunakan strategi pembelajaran *Point Counter Point* diberikan perlakuan yang sama terhadap masing-masing strategi pembelajaran, kemudian kedua kelas diberikan tes akhir berupa *post test* untuk mengetahui adanya perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Nilai rata-rata kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas strategi pembelajaran *Information Search* diperoleh 80,41. Sedangkan, nilai rata-rata kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas strategi pembelajaran *Point Counter Point* diperoleh 71,59.

Instrumen yang diuji cobakan berdasarkan indikator penilaian kemampuan berpikir kreatif menurut Darwanto (2019: 23-24) adalah kelancaran (*fluency*) dapat diartikan dengan kemampuan untuk mendapatkan dan menemukan beberapa ide dapat dianggap sebagai kefasihan, fleksibilitas (*flexibility*) dapat diartikan sebagai kemampuan untuk melampaui rintangan dalam pikiran dan mengubah cara seseorang mendekati sebuah persoalan, elaborasi (*elaboration*) dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyampaikan ide kreatifnya kepada banyak orang, dan orisinalitas (*originality*) dapat diartikan pada acuan keunikan dari respon atau tanggapan apapun yang diberikan.

Berdasarkan hasil nilai rata-rata yang diperoleh oleh kedua kelas, maka kelas yang menggunakan strategi pembelajaran *Information Search* memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan kelas yang menggunakan strategi pembelajaran *Point Counter Point*. Dan berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji t, diperoleh

t_{hitung} yaitu 5,303 dan t_{tabel} yaitu 1,997. Sehingga, $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dalam strategi pembelajaran *Information Search* dan strategi pembelajaran *Point Counter Point* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada pembelajaran matematika. bahwa terdapat perbedaan antara kelas. Adapun perbedaan dari kemampuan berpikir kreatif disebabkan oleh perbedaan strategi pembelajaran yang digunakan dari kedua kelas yang menjadi eksperimen peneliti.

Adapun kelebihan dalam strategi pembelajaran yang diberikan pada kelas eksperimen I (strategi pembelajaran *Information Search*) menurut Arifin dalam Albina, dkk (2022: 942) menunjukkan kelebihan dalam strategi pembelajaran *Information Search* yaitu peserta didik dapat diberikan kesempatan untuk mandiri dalam mencari ilmu pengetahuan agar dapat mengembangkan cara berpikir peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan minat baca dan daya ingat yang lebih tinggi.

Pada strategi pembelajaran *Information Search* dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif belajar di kelas, bertanggung jawab dalam kelompok, dapat menumbuhkan daya ingat peserta didik dalam jangka yang panjang dikarenakan keaktifan peserta didik dalam mencari pembahasan pelajaran yang akan diajarkan. Selain itu, peserta didik juga dapat berinteraksi dan bekerjasama dengan baik kepada rekan kelompoknya masing-masing. Respon yang diberikan oleh peserta didik kelas eksperimen juga menghasilkan respon yang positif dan kondusif. Peserta didik juga lebih tertarik dan lebih leluasa dalam belajar dengan rasa mandiri dan interaktif. Kegiatan pembelajaran yang diterapkan meliputi materi pelajaran, LKPD, suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung, tes, dan cara penyampaian materi oleh guru.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar, dkk (2021) yang memberi kesimpulan bahwa kelas strategi pembelajaran *Information Search* memperoleh nilai rata-rata sebesar 85,57 dengan simpangan baku 5,33 dan dalam kategori baik. Sehingga, terdapat perbedaan kelas sebelum dan sesudah menggunakan strategi pembelajaran *Information Search*. Strategi pembelajaran *Information Search* dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik, sehingga dapat memecahkan suatu masalah atau persoalan yang diberikan. Selain itu,

kemampuan kognitif (pengetahuan) dan kemampuan efektif (sikap) peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Ammy (2021) yang memberi kesimpulan bahwa kelas eksperimen dengan menggunakan strategi pembelajaran *Information Search* memiliki nilai rata-rata 82,825 dan simpangan baku 9,58. Sehingga, terdapat pengaruh terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah menggunakan strategi pembelajaran *Information Search*. Dengan diterapkannya strategi pembelajaran *Information Search*, peserta didik mampu dapat mengembangkan kemampuan belajar matematika dan meningkatkan ide-ide dan konsep yang telah dipelajari sebelumnya dalam menyelesaikan soal-soal materi pelajaran. Dalam strategi pembelajaran *Information Search*, peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi dikarenakan setiap peserta didik merasa mandiri dalam belajar dan mencari informasi dari materi yang kurang dipahami, sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan dapat menciptakan suasana belajar yang optimal dan kondusif.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, dkk (2014) memberi kesimpulan bahwa kelas yang menggunakan strategi pembelajaran *Information Search* lebih unggul dibandingkan dengan menerapkan pembelajaran konvensional di kelas. Ini menunjukkan dengan hasil nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu sebesar 78,12 dan simpangan baku dari kelas eksperimen 12,89. Sedangkan rata-rata nilai pada kelas yang menerapkan pembelajaran secara konvensional sebesar 66,6 dan simpangan baku 16,57. Dengan strategi pembelajaran *Information Search* dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik dan memotivasi peserta didik untuk meningkatkan semangat mencari ilmu pengetahuan yang akan dipelajari di kelas.

Strategi Pembelajaran *Information Search* dalam proses pembelajaran dapat menuntun peserta didik untuk mencari informasi dari buku ataupun dari internet, strategi pembelajaran *Information Search* digunakan tujuannya agar peserta didik dapat aktif belajar, menciptakan kelas yang optimal dan kondusif, serta dapat mengembangkan dan menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif pada peserta didik. (Rahayu, 2016: 21) Peserta didik tidak hanya mendapatkan rasa percaya diri menyampaikan jawabannya, tetapi juga mandiri dalam mencari informasi

pembelajaran yang akan dipelajari di kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, strategi pembelajaran *Information Search* memiliki hasil lebih baik daripada strategi pembelajaran *Point Counter Point*. Dari kedua strategi pembelajaran yang telah diterapkan, strategi pembelajaran *Information Search* menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dibandingkan pada strategi pembelajaran *Point Counter Point*. Kelas strategi pembelajaran *Information Search* lebih dominan aktif dan berpartisipasi tinggi dalam proses pembelajaran. Peserta didik sangat berpartisipasi dalam menyampaikan apa yang didapat dan dihasilkan dari mencari informasi pembelajaran. Sehingga, dalam proses pembelajaran pendidik dan peserta didik secara bersamaan belajar dan saling berbagi informasi pengetahuan yang telah didapat.

4.6. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan strategi pembelajaran *Information Search* dan strategi pembelajaran *Point Conter Point* saja, sehingga masih kurang mengeksplor strategi pembelajaran lainnya.
2. Kesulitan dalam mengkondusifkan kelas agar lebih tertib.
3. Sulitnya peneliti dalam memberikan peringatan untuk tidak mencontek pada saat tes diberikan, karena pengerjaannya secara individu.